BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

a. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan merupakan hasil sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu yang akan dijadikan bahan acuan adalah sebagai berikut :

1. M. Nur Cholis (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Cholis dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA pada bank Go Public.

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada bank Go Publik. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR PR, dan FACR. Kemudian variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji f dan uji t. Kesimpulan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Nur Cholis menurut hipotesis dan analisa adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada *Bank Go Public* sampel penelitian periode triwulanan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.
2. Variabel LDR, IPR, NPL, PR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA *Pada Bank Go Public* sampel penelitian periode triwulanan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.
3. Variabel APB, IRR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada *Bank Go Public* sampel penelitian periode triwulanan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012 sampel penelitian periode triwulanan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada *Bank Go Public* sampel penelitian periode triwulanan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.
5. Dari kesembilan variabel bebas dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 64,64 persen daripada variabel lainnya.

2. Dicky Nur Utomo (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Nur Utomo dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Lokal Singapura".

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut apakah LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap ROA dan variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap bank lokal Singapura. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR dan variabel terikatnya menggunakan ROA. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mengukur besarnya LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR terhadap ROA menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari ujif dan uji t. Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti Dicky Nur Utomo menurut analisis data dan hipotesis adalah :

1. Variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian periode tahun 2004 sampai tahun 2013.
2. Variabel LDR, PR, NPL, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian selama 2004 sampai 2013.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian selama 2004 sampai 2013. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian sebesar 12,25 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah diterima.

4. Variabel IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.

3. Satriani Awaludin (2015)

Penelitian dengan judul "Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA pada bank umum swasta nasional non devisa" dengan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR secara simultan dan parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dan variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR. Variabel terikatnya menggunakan *Return On Asset* (ROA). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dengan metode yang digunkan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR terhadap ROA adalah menggunakan analisis deskriptif regresi linear berganda yang terdiri dari uji f (simultan) dan uji t (parsial).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu berdasarkan analisis data dan hipotesis penelitian yang dilakukan oleh Satriani Awaludin ialah:

1. Variabel besarnya LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode penelitian yang dilakukan dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

2. Pada variabel LDR, APB dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
3. Pada variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
4. Pada variabel IPR, FBIR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
5. Pada variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dikarenakan
6. Pada variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dikarenakan lebih berkontribusi sebesar 48,44 persen.

4. Rommy Rifky Romadloni (2015)

Penelitian dengan judul "Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensivits dan efisiensi terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *go public*" dengan periode triwulan pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah apakah secara simultan dan parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dan variabel bebas manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*. Variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian tersebut adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Variabel terikatnya menggunakan *Return On Asset* (ROA). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dengan metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan analisis depkriptif regresi linear berganda yang terdiri dari uji f (simultan) dan uji t (parsial).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu berdasarkan analisis data dan hipotesis penelitian dari Rommy Rifky Romadloni ialah:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
2. Pada variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
3. Pada varibel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
4. Pada varibel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

5. Pada variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Pada variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dikarenaan lebih berkontribusi sebesar 62,09 persen.

b. Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa teori yang menunjang untuk melakukan penjelasan dan digunakan untuk mendukung analisis – analisis pada saat melakukan pembahasan.

2.2.1`Kinerja Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:327), kinerja profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mengukur tingkat efisiensi usaha dan profit yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Untuk mengukur tingkat profitabilas menurut Kasmir (2014:327 - 328), rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Veitzal Rifai, 2013:480) :

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ Aktiva} \text{ x } 100\% \text{.....} \textbf{(1)}$$

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITI TERDAHULU
DENGAN PENELITI SEKARANG

No.	Keterangan	M. Nur Cholis	Dicky Nur Utomo	Satriani Awaludin	Rommy Rifky Romadloni	Peneliti Sekarang
1.	Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan PR
2.	Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
3.	Periode penelitian	Triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012	Tahun 2004 sampai tahun 2013	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014	Tahun 2010 Triwulan I sampai Triwulan II Tahun 2014	Tahun 2011 sampai triwulan III tahun 2015
4.	Subjek Penelitian	Bank Go Public	Bank Lokal Singapura	BUSN non Devisa	BUSN Devisa Go Public	BUSN Devisa
5.	Teknik pengambilan sampel	Purposive sampling	Sensus	Purposive sampling	Purposive Sampling	Purposive sampling
6.	Data penelitian	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Data Sekunder	Sekunder
7.	Metode pengumpulan data	Dokumetasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumenti
8.	Teknik data analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : M. Nur Cholis (2013), Dicky Nur Utomo (2015), Satriani Awaludin (2015), Rommy Rifky Romadloni (2015)

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang

dikaitkan dengan pembayaran deviden.Rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{laba\ setelah\ pajak}{total\ aktiva} \text{ x } 100\% \text{.....} \textbf{(2)}$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini menunjukan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari pendapatan operasionalnya. Rasio yang tinggi akan menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalmya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{pendapatan\ opersional - biaya\ operasional}{biaya\ operasional} \text{ x } 100\% \text{.....} \textbf{(3)}$$

Dalam peneltian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa adalah ROA (*Return On Asset*).

2.2.2 Kinerja Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Ada beberapa cara untuk mengetahui besarnya kinerja likuiditas yang dapat dipenuhi oleh bank. Menurut Kasmir (2014: 315 - 317) variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas adalah sebagai berikut :

a. CR (*Cash Ratio*)

Cash Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga dengan menggunakan alat

likuid yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam menentukan besarnya *cash ratio* pada bank yaitu :

$$CR = \frac{aktiva\ likuid}{pasiva\ likuid} \text{ x } 100\% \quad \textbf{(4)}$$

Aktiva liquid = kas + giro BI + giro pada bank lain

Pasiva liquid = giro + tabungan + deposito + sertifikat deposito

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, dan juga menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pendapatan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk menghitung LDR adalah :

$$LDR = \frac{Total\ kredit}{Dana\ pihak\ ketiga} \text{ x } 100\% \quad \textbf{(5)}$$

Dana pihak ketiga = giro + tabungan + deposito + sertifikat deposito

c. LAR (*Loan to Assets Ratio*)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi besarnya permintaan kredit dengan seluruh total aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan dalam LAR adalah :

$$LAR = \frac{Jumlah\ kredit\ yang\ diberikan}{Jumlah\ Aset} \text{ x } 100\% \quad \textbf{(6)}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas pada bank umum swasta nasional devisa adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

2.2.3 Kinerja Kualitas Aktiva

Menurut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519) Kualitas aktiva adalah kinerja yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut (Taswan 2010: 164-165) :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Merupakan rasio untuk mengukur kemmapuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga dan digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang terjadi semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{kredit\ bermasalah}{total\ kredit} \text{ x } 100\% \quad \textbf{(7)}$$

Kredit bermasalah merupakan jenis kredit yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Yang termasuk dalam komponen aktiva produktif adalah kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal. Aktiva produktif merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif.

$$\text{APB} = \frac{aktiva\ produktif\ bermasalah}{total\ aktiva\ produktif} \text{ x } 100\% \quad \textbf{(8)}$$

3. PPAP terhadap Analisa Rasio Kualitas Aktiva Produktif

PPAP terhadap analisa rasio kualitas aktiva produktif merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan aktiva produktif.

$$\text{PPAP terhadap Aktiva Produktif} = \frac{PPAP\ yang\ telah\ dibentuk}{total\ aktiva\ produktif} \text{ x } 100\% \text{.....} \mathbf{(9)}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aktiva pada bank umum swasta nasional devisa adalah NPL (*Non Performing Loan*).

2.2.4 Kinerja Sensitivitas

Menurut Veitzal Rifai (2013:485) penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur tingkat sensitivitas terhadap pasar bank dapat di hitung dengan rasio sebagai berikut (Taswan, 2010 :167-168):

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

Risiko tingkat suku bunga atau *IRR* adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat bank memerlukan likuiditas. Bila rasio tingkat bunga (IRR) yang dihasilkan diatas 100 persen maka bank yang bersangkutan mampu mengoperasikan dana hutang yang diterima dari para nasabahnya baik dalam bentuk giro, deposito, ataupun dana pihak ketiga. Sehingga resiko tingkat bunganya akan menigkat. Semakin tinggi resiko tingkat suku bunga maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan. Resiko ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{interest\ rate\ sensitivity\ asset}{interst\ rate\ risk\ liability} \text{ x } 100\% \text{.....} \textbf{(10)}$$

Interest rate sensitivity assets = giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga + kredit yang diberikan + penyertaan.

Interest rate risk liability = giro + kewajiban segera lainnya + tabungan + deposito + sertifikat deposito + pinjaman yang diterima.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN digunakan untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap nilai tukar dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing. PDN hanya digunakan oleh bank yang dapat melakukan transaksi dalam bentuk mata uang asing atau valuta asing. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{modal} \text{ x } 100\% \text{.....} \textbf{(11)}$$

Dimana :

Aktiva valas

a. Giro pada bank lain
b. Penempatan pada bank lain
c. Surat berharga
d. Kredit yang diberikan

Pasiva valas

a. Giro
b. Simpanan berjangka
c. Surat berharga yang diterbitkan
d. Pinjaman yang diterima

Off balance sheet

a. Tagihan dan kewajiban kontijensi (valas)
b. Modal (modal yang digunakan menghitung PDN adalah modal equity)
c. Modal disetor
d. Agio (disagio)
e. Opsi saham
f. Modal sumbangan
g. Dana setoran modal
h. Laba rugi yang belum direalisasikan dari surat berharga
i. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
j. Pendapatan komprehensif lainnya dan saldo laba.

Menurut peraturan bank Indonesia no. 12/10/PBI/2010 tentang PDN bank umum, bank wajib mengelola dan memelihara PDN dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Secara keseluruhan paling tinggi 20% untuk bank yang belum melakukan risiko pasar, dan paling tinggi 30% untuk bank yang telah melakukan risiko pasar.
b. Paling tinggi 20% dari modal setiap 30 menit sejak tresuri bank dibuka sampai sistem tresuri bank ditutup.
c. Perhitungan PDN setiap 30 menit menggunakan kurs penutupan pada hari kerja sebelumnya.
d. Untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sensitivitas pada bank umum swasta nasional devisa adalah IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto).

2.2.5 Kinerja Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012 : 311). Kinerja efisiensi juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah bank tersebut telah menggunakan seluruh modalnya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2008:86). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Martono, 2013:87-88):

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ (Beban) Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \text{ x } 100\% \text{.....} \textbf{(12)}$$

Dimana :

a. Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos kedua (beban bunga). Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) seperti bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat pada laporan laba rugi dan saldo laba.

b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos pertama (pendapatan bunga). Komponen yang termasuk dalam

pendapatan operasional seperti pendapatan bunga dan pendapatan lainnya selain bunga.

2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Menurut SEBI No. 6/23/DPNP/Tanggal 21 Mei 2004, rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin besar juga pendapatan operasional diluar bunga. Untuk mengukur rasio ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{pendapatan\ operasional\ diluar\ pendapatan\ bunga}{pendapatan\ operasional} \text{ x } 100\% \text{.....} \textbf{(13)}$$

Dimana :

a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan peningkatan nilai surat berharga serta pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yaitu BOPO dan FBIR.

2.2.6 Kinerja Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322) Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dengan kata lain, solvabilitas juga bisa disebut sebagai alat untuk mengukur kekayaan bank.Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:325-326).

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah hasil dari perbandingan jumlah modal yang terdiri dari modal inti dengan modal pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan dan laba tahun berjalan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktia tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjamanan pinjaman subordinasi. Rumus untuk menghitung CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{Modal\ Inti + Modal\ Pelengkap}{Aktiva\ tertimbang\ menurut\ risiko} \text{ x } 100\% \quad \textbf{(14)}$$

2. *Primary Ratio* (PR)

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PR} = \frac{Modal}{Total\ aset} \text{ x } 100\% \quad \textbf{(15)}$$

3. *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR)

FACR adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen pada bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank terhadap modal. Untuk menghitung FACR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FACR} = \frac{aktiva\ tetap + investasi}{modal} \text{ x } 100\% \quad \textbf{(16)}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja solvabilitas pada bank umum swasta nasional devisa adalah PR (*Primary Ratio*).

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena jika LDR meningkat berarti peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan dari total dana pihak ketiga. Dengan adanya kejadian ini, berarti telah terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga sehingga bank akan memperoleh peningkatan laba dan ROA bank meningkat. Dengan demikian, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian dari Dicky Nur Utomo (2015) telah membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Lokal Singapura.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan membandingkan besarnya kredit yang bermasalah dengan seluruh total kredit yang telah diberikan oleh bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila jika NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar daripada total peningkatan kredit. Akibatnya, akan terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan untuk menghindari

kegagalan kredit lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga bank akan mengalami penurunan laba dan ROA juga mengalami penurunan. Hasil penelitian dari Satriani Awaludin (2015) telah membuktikan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk menggambaran tingkat perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif dan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank yang melakukan transaksi mata uang asing. Hal ini terjadi apabila PDN bernilai positif berarti telah terjadi peningkatan presentase aktiva valas lebih besar daripada peningkatan presentase pasiva valas. Apabila nilai tukar cenderung meningkat maka presentase pendapatan valas meningkat lebih besar daripada presentase peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung menurun berarti presentase penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA bank mengalami penurunan. Dalam hal ini, berarti jika PDN bernilai positif maka memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan jika PDN bernilai negatif maka memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) telah membuktikan bahwa mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Publik.

4. Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif dan dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika nilai IRR melebihi angka 100% berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitive Lability* (IRSL). Apabila suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Tetapi jika terjadi penurunan suku bunga maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penururan biaya biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Dengan adanya hal ini, jika IRR bernilai positif berarti laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika IRR bernilai negatif berarti laba bank mengalami penurunan dan ROA bank akan menurun. Hasil penelitian dari M. Nur Cholis (2013) telah membuktikan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada *Bank Go Public.*

5. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam rangka menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika peningkatan biaya operasional bank dengan presentase lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) telah membuktikan bahwa variabel BOPO

mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pda Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Publik.

6. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasinal selain bunga dari keseluruhan pendapatan operasional. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) telah membuktikan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Publik.

7. Pengaruh PR Terhadap ROA

Primary Ratio (PR) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila kenaikan modal yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar daripada kenaikan total aktiva. Akibatnya kenaikan modal bank lebih besar daripada kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian dari Dicky Nur Utomo (2015) telah membuktikan bahwa PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1.

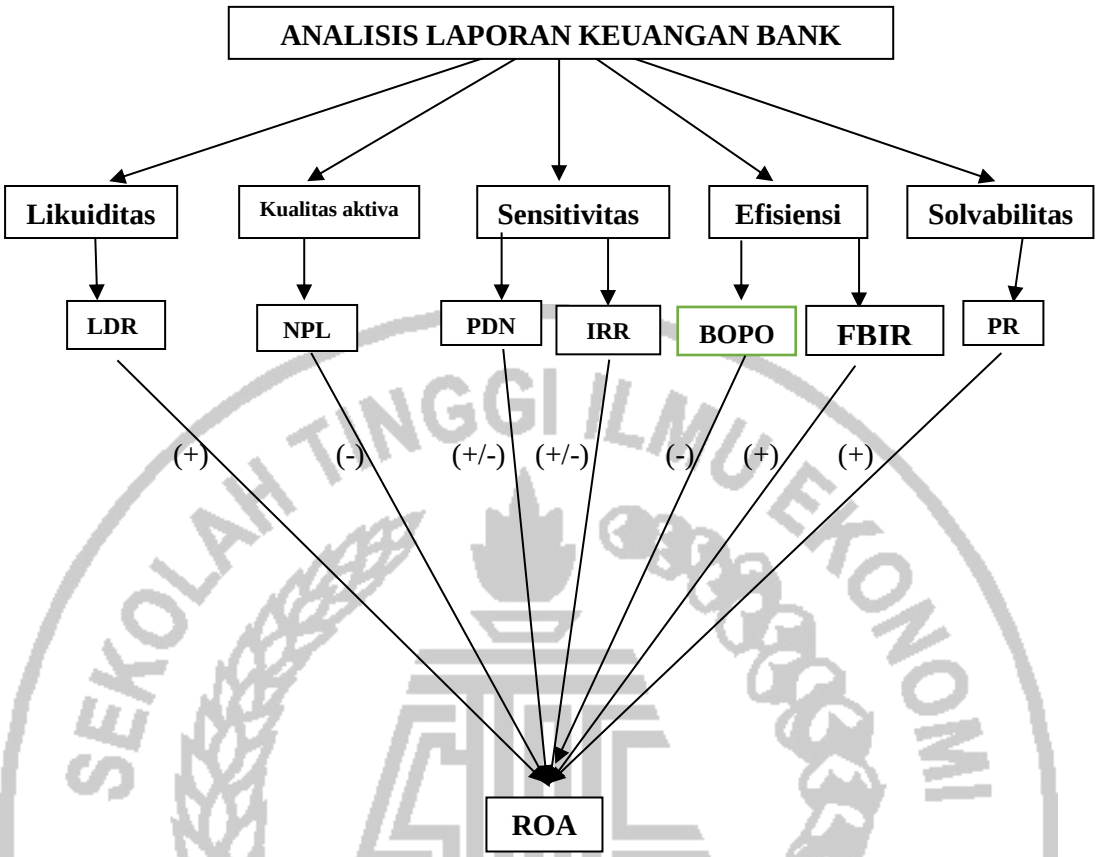

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang akan ditujukan oleh penulis maupun peneliti sekarang adalah sebagai berikut ;

1. LDR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

3. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
4. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
6. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa
8. PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.